

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA

Indhra Musthofa¹⁾, Husnul Khotimah²⁾

Indhra.musthofa@unisma.ac.id¹⁾, Atim.khusnul12@gmail.com²⁾

Abstrak

Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan pendekatan kontekstual yang dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi budaya, lingkungan, maupun tingkat pemahaman agama, menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Oleh karena itu, salah satu yang diterapkan adalah pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan sebagaimana di Sekolah formal guru telah mengkonsep pembentukan karakter religius untuk meningkatkan kepribadian siswa dan meningkatkan religius siswa melalui pembelajaran PAI serta melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Informan penelitian ini adalah waka kurikulum, guru PAI dan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA BSS Malang terdiri dari 3 (tiga): Pertama, strategi pemahaman, Kedua strategi pembiasaan, Ketiga strategi keteladanan. Implikasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI di SMA BSS Malang adalah meningkatkan keimanan siswa dan ketaqwaan kepada Allah, membentuk akhlaqul karimah.

Abstract

Learning tends to be theoretical and lacks a contextual approach that can internalize religious values in students' daily lives. In addition, the diversity of student backgrounds, both in terms of culture, environment, and level of religious understanding, requires teachers to be able to create inclusive and effective learning. Therefore, one that is applied is the formation of students' religious character through religious activities as in formal schools teachers have conceptualized the formation of religious characters to improve students' personalities and improve students' religiosity through PAI learning and through religious activities. This research uses a qualitative approach with the type of field research. The informants of this research are the head of curriculum, PAI teachers and students. This research uses purposive sampling technique. The data collection techniques were obtained through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by reducing the data, describing the data, and drawing conclusions. The results showed that, the strategy of forming students' religious character through religious activities at SMA BSS Malang consists of 3 (three): First, understanding strategy, Second, habituation strategy, Third, exemplary strategy. The implication of the formation of students' religious character through PAI learning at SMA BSS Malang is to increase students' faith and devotion to God, forming akhlaqul karimah.

Sejarah Artikel

Diterima:16-01-2025

Direview:23-01-2025

Disetujui:31-01-2025

Kata Kunci

karakter, pendidikan agama islam, kurikulum merdeka, pembentuka karakter

Article History

Received:16-01-2025

Reviewed:23-01-2025

Published:31-01-2025

Key Words

character, islamic religious education, independent curriculum, character building

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan pada sekolah merupakan pondasi yang sangat penting. Pembentukan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia, yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan religius sebagai bagian dari identitas bangsa. Dalam konteks pendidikan, karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berlandaskan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat vital dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan secara bertahap di berbagai institusi pendidikan di Indonesia, menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus mendorong penanaman nilai-nilai karakter, termasuk karakter religius. Dalam hal ini, PAI dan Budi Pekerti memegang peranan penting sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan dan moral secara terpadu.

Namun, pada kenyataannya, masih terdapat berbagai tantangan dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat teoritis dan kurang melibatkan pendekatan kontekstual yang dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa, baik dari segi budaya, lingkungan, maupun tingkat pemahaman agama, menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Di sisi lain, era digital yang penuh dengan arus informasi global juga menjadi tantangan besar dalam membentuk karakter religius siswa. Konten-konten negatif yang mudah diakses melalui teknologi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kemampuan untuk menyaring informasi sekaligus memperkuat keimanan mereka.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan untuk membentuk karakter religius siswa. Artikel ini bertujuan untuk menggali peran, strategi, dan tantangan dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan mutu pendidikan karakter di Indonesia.

Siswa yang belajar Moment pertama Pendidikan karakter di dalam Pendidikan adalah penentuan visi misinya. Visi misi Lembaga Pendidikan merupakan moment awal

yang menjadi prasyarat sebuah program Pendidikan karakter di sekolah. Tanpa ini, Pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku keberagaman pada Lembaga Pendidikan, khususnya pada Lembaga Pendidikan formal (sekolah) banyak tergantung dari bagaimana karakteristik Pendidikan agama yang diberikan disekolah tersebut. Hal tersebut dikarenakan sekolah dalam persepektif Islam, berfungsi sebagai media realisasi Pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah dan mentauhidkan-Nya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya.

Pengaruh pembentukan jiwa keagamaan dan perilaku keberagaman pada Lembaga Pendidikan, khususnya pada Lembaga Pendidikan formal (sekolah) banyak tergantung dari bagaimana karakteristik Pendidikan agama yang diberikan sekolah tersebut. Dalam upaya pembentukan pribadi muslim yang sholeh, maka Pendidikan melalui system Persekolahan patut diberikan penekanan yang istimewa. Hal ini disebabkan oleh Pendidikan sekolah mempunyai program yang teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat.

Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran, hendaknya menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas serta tentunya guru dituntut perannya lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang variatif. Setiap strategi pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya. Agar tidak terjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik, seorang guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang baik dan selaras dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mengenai pembentukan karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA BSS Malang.

SMA BSS merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan brawijaya yang mempunyai visi dan misi menghasilkan generasi smart (Spiritual, Motivated, Active, Respectfull, Technological). Pembentukan karakter religious siswa di SMA BSS Malang diwujudkan dalam menjadikan ajaran dan nilai islam sebagai pandangan dan sikap hidup sehari-hari, salah satunya adalah menumbuhkan sikap dsan amaliah islami membentuk islam berakhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian Tindakan kelas, tujuannya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Aspek yang diukur pada penelitian ini adalah berupa Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa, Hasil Belajar Siswa dan respon Siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi dilapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek

atau obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagai mana adanya. Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti dalam menguji hipotesis dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berfikir tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai teknik analisis yang telah dipilih yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang di analisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini hasil analisis peneliti.

Konsep pembentukan karakter religi melalui kegiatan keagamaan PAI di SMA Brawijaya Smart School

Konsep pembentukan karakter adalah membantu seseorang untuk menyederhanakan serta merangkum informasi, sekaligus meningkatkan efisiensi dari memori, komunikasi dan penggunaan waktu mereka. Seseorang membentuk konsep melalui pengalaman langsung dengan objek dan kejadian dalam dunia mereka.

Dalam proses pembentukan karakter religius di SMA BSS Malang diwujudkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan keagamaan yang kegiatan pembelajarannya di kelas dan di luar kelas, kemudian kegiatan keagamaan serta melalui dukungan dan kebijakan kepala sekolah. Pembentukan yaitu proses, cara perbuatan membentuk upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak dunia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, di antaranya.

1. *Moral Knowing/Learning to know*

Tahapan ini merupakan Langkah pertama dalam Pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan mengenal Nabi Muhammad SAW sebagai figure teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunnahnya.

2. *Moral loving/Moral Feeling*

Belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi nasional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

3. Moral doing/learning to do

Inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Melihat kondisi dan perilaku siswa SMA BSS Malang yang demikian sekolah melakukan peningkatan religius siswa dengan membentuk karakter religius siswa ke dalam peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMA BSS Malang diantaranya adalah:

1. Kegiatan sholat dhuha berjamaah

SMA Brawijaya Smart School Malang merupakan sekolah pendidikan moral yang lebih menekankan pada penanaman moral baik bagi peserta didiknya. Sebelum masuk jam pertama guru-guru SMA Brawijaya Smart School yang bertugas sebagai pendamping kegiatan Sholat sunnah dhuha mengarahkan para siswa siswi untuk menuju mushollah sekolah yang berada di lantai 3. Guru pendamping memberikan arahan kepada siswa siswi mengambil air wudhu terlebih dahulu, setelah semua siswa siswi selesai mengambil air wudhu, siswa siswi mempersiapkan untuk melaksanakan Sholat dhuha secara berjamaah. Adapun yang bertindak selaku menjadi imam ialah siswa SMA Brawijaya Smart School itu sendiri, maksud dari tujuan mengapa siswa yang menjadi imam ialah agar siswa terdidik untuk menjadi pemimpin yang siap akan tanggung jawab yang besar.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah di SMA Brawijaya Smart School sendiri terbagi menjadi 2 gelombang, gelombang yang pertama yaitu sebelum masuknya jam pembelajaran, dan gelombang kedua dilaksanakan pada istirahat pertama yang bertepatan pukul 09.40-09.55. Kegiatan keagamaan sholat dhuha berjamaah di SMA Brawijaya Smart School dilaksanakan setiap harinya yaitu pada hari senin - hari jum'at. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkecenderungan tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e) Menumbuhkan kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j) Menumbuhkan kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.

2. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari (kelas Ummi)

Metode ummi adalah metode mengajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu, sehingga anak berusaha menghormati dan mengingat jasa Ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis yang paling efektif dan menyenangkan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu anak berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa. Menurut Masruri dan Yusuf (2011:5) tata cara pengajaran metode ummi adalah sebagai berikut :

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga duduk rapih
- 2) Membaca Ta'awudz
- 3) Membaca Surat Al-Fatihah
- 4) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa
- 5) Dilanjutkan dengan do'a awal pembelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan

- 6) Hafalan surat-surat pendek
- 7) Mengulang kembali pelajaran yang lalu
- 8) Pemahaman konsep secara baik dan benar
- 9) Pemahaman konsep
- 10) Berikan tugas rumah sesuai kebutuhan
- 11) Doa akhir pelajaran.

Menurut Al-Gafidz Assuyuti “pengajaran al-qur’an pada anak merupakan dasar pendidikan islam pertama kali yang harus diajarkan kepada anak-anaknya” (Hafidz, 1997 : 138) Dari pernyataan di atas bahwa Al-Qur’an sebagai dasar pengajaran agama islam yang pertama, maka Al-Qur’an juga sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang. Membaca Al-Qur’an juga merupakan amal ibadah yang disenangi oleh Allah SWT. Membaca Al-Qur’an secara fasih dan tartil serta mau megamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur’an, maka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Akan tetapi jika orang tidak pernah mau untuk belajar Al-Qur’an, sehingga dalam membaca Al-Qur’an asal-asalan maka akan mendapat dosa. Pendidikan merupakan merupakan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berubah-ubah dari masyarakat satu ke masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan karena setiap masyarakat senantiasa dalam perubahan yang tidak pernah berakhir atau dengan perkataan lain perubahan sosial merupakan gejala sosial di masyarakat (Nasikun, 1996 : 16).

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan sosial personal Development, proses adopsi inovasi dalam pembangunan pendidikan harus melalui perubahan (Thoha, 1996 : 26). Dalam proses belajar mengajar mestinya tidak terlepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran sebelum diuraikan mengenai metode iqra’ dan metode-metode pengajaran yang lainnya dalam pengajaran Al-Qur’an. Dengan adanya berbagai pengertian metode maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis atau rapih untuk mencapai tujuan tertentu. Iqra’ berasal dari bahasa Arab yang berarti “bacalah”. Kalau kata iqra’ digabungkan dengan metode, maka akan memiliki arti “suatu cara yang tersusun rapih (sistematis) atau rapih untuk mencapai suatu tujuan yang dalam hal ini adalah mampu membaca Al-Qur’an secara fasih dan tartil. Membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca Al-Qur’an. Al-Qur’an adalah wahyu Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlaq kebenarannya (Darajat, 2014 : 90).

Dalam membaca Al-Qur’an yang dimaksud disini adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca Al-Qur’an dengan tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil. Pengajaran Al-Qur’an memiliki tujuan khusus yaitu agar siswa mampu membaca Al-

Qur'an secara fasih dan tartil atau membaca AlQur'an secara baik dan benar. Maka dari itu dengan menggunakan metode iqra' ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang selalu diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Menurut Imam Al Ghazali dalam buku Fathurrohman (2013: 5) mengatakan: Menurut Ibnatul M (2013: 1) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dengan tujuan agar dalam setiap individu memiliki pengalaman yang selalu diamalkan serta dapat tumbuh diatas kebaikan pengalaman itu sendiri. Pengalaman tersebut dapat kita terapkan di lingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang positif, seperti dibiasakan berperilaku baik, berpikir positif dan kegiatan yang bersifat spiritual seperti shalat Dhuha dan shalat berjamaah.

Kegiatan spiritual seperti shalat merupakan perkara yang wajib dan tidak boleh ditinggalkan bagi setiap umat muslim. Agar shalat tidak hanya menjadi kewajiban melainkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu muslim khususnya dalam lingkungan sekolah, maka perlu ditanamkan pembiasaan untuk melaksanakan shalat di sekolah. Shalat menurut bahasa dalam Kamus Arab-Indonesia (Yunus, 2007: 220) diartikan dengan berdo'a. Sedangkan menurut Al-Jazari (2002: 9) arti shalat secara bahasa adalah do'a dengan kebaikan. Senada dengan Al-Jazari, Ash-Syiddiqy (2000: 62) mengungkapkan shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah do'a memohon kebajikan dan pujian. Secara umum dapat disimpulkan bahwa shalat menurut bahasa ialah do'a.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara' serta lebih dari itu, shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

Shalat merupakan salah satu cara beribadah bagi umat muslim untuk langsung berkomunikasi dan berhubungan dengan Allah SWT. (habluminallah). Tiada perantara dalam melaksanakan shalat antara hamba dengan Tuhannya, dengan melaksanakan shalat Allah akan senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang-Nya sesuai dengan firman-firman Allah SWT:

QS. An-Nur [24]: 56

﴿وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu diberi rahmat.” (Departemen Agama RI, 2001: 781)

QS. Al-‘Araf [7]: 170

﴿وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ﴾

“Dan orang-orang yang berpegang teguh kepada Al-Kitab (Taurat) serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.” (Departemen Agama RI, 2001: 361) Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan di sekolah SMA Brawijaya Smart School Malang, tujuan diterapkan shalat dhuhur berjamaah ini supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya shalat tepat waktu, karena shalat ini dilaksanakan bertepatan dengan jam istirahat kedua yaitu pukul 11.55. Namun, meskipun di sekolah tersebut sedang berlangsung proses belajar mengajar, setiap masuk waktu shalat tetap mengerjakan shalat terlebih dahulu dengan berjamaah.

Kemudian, dalam menerapkan kegiatan di sekolah, tentunya dibutuhkan hal-hal yang dapat menunjang supaya yang diterapkan berjalan dengan lancar. Begitu juga dalam hal penerapan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Brawijaya Smart School Malang, sekolah ini menyerukan kebijakan berupa akan dikenakan point jika tidak absen dalam pengerjaan sholat dzuhur berjamaah dan jika point sudah melebihi batas yang sekolah tentukan akan ada pemanggilan orang tua, akan diberikan nilai tambahan jika ada salah satu siswa yang menjadi imam di saat pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah.

Kebijakan seperti ini dilakukan supaya siswa merasa takut dan mau melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, karena di sekolah tersebut memang ada beberapa siswa yang harus diperhatikan khusus supaya mau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, seperti contohnya harus diancam dengan nilai, atau harus dikejar-kejar dahulu supaya mau melaksanakan shalat. Namun tidak semua siswa harus dikejar-kejar dahulu ketika masuk waktu shalat ini, umumnya siswa memang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, siswa-siswa ini langsung bergegas ke mushalla ketika masuk waktu shalat, berwudhu dan melaksanakan shalat bersama-sama.

Dari hasil pengamatan penulis, dapat dilihat bahwasanya sebagian besar siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang ini sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, tanpa harus ada ancaman-ancaman yang berarti. Karena sebagian besar siswa ini sudah mempunyai motivasi sendiri atau mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dengan tepat waktu.

Hasil pengamatan penulis, kendala yang lain terdapat pada fasilitas untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang tidak muat jika semua siswa serentak

melaksanakan shalat berjamaah bersama. Di sekolah tersebut, siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara dua gelombang, gelombang pertama melakukannya dengan berjamaah, disusul gelombang kedua yang melaksanakannya secara berjamaah juga. Selain mushollah yg tidak muat terdapat beberapa kelas yang mungkin tidak langsung bernjak ke mushollah dikarenakan masih ada jam pelajaran yang berlanjut, maka dari itu sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan secara dua gelombang. Kemudian dari hasil pengamatan penulis, siswa-siswa harus mengantri ketika berwudhu, untuk laki-laki ada tiga tempat berwudhu dan untuk perempuan ada lima tempat berwudhu. Hal ini sebenarnya tidak jadi kendala yang berarti, dikarenakan di setiap kamar mandi untuk siswa-siswi terdapat tempat wudhu yang memadai, siswa-siswi juga bisa berwudhu di kamar mandi jika di mushollah mengantre. Kegiatan sholat berjamaah ini wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi kelas 10,11, dan 12. Kegiatan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini sangat membantu dalam pembentukan karakter reiligi melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sebagaimana petikan wawancara yang kami dapatkan dari guru PAI di SMA Brawijaya Smart School

4. Kegiatan amal jum'at (Infa' atau shodaqoh)

Infak berarti menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang di ridhoi Allah Swt. Dengan demikian yang disebut infak apabila kita membelanjakan harta untuk kepentingan agama. Infak adalah perbuatan mulia yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan orang Islam. Infak juga merupakan ketentuan mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum, yang berarti suatu kewajiban yang dikeluarkan atas "keputusan manusia". Berbeda dengan zakat, yang merupakan kewajiban, yang jenis, jumlah dan waktu pelaksanaannya ditentukan oleh Allah SWT, infak lebih luas dan umum Perintah Allah dan Nabi Muhammad dalam ajaran Islam untuk bersedekah bersifat umum. Siapapun boleh melakukan, tetapi agar lebih jelas orang-orang yang diperintahkan untuk berinjak dan bersedekah (syarat infak dan sedekah) sebagai berikut: Orang yang memiliki harta berlebih, Ikhlas karena Allah Swt, Tidak menyebut-nyebut sedekah/ infak yang telah diperbuat, Tidak menyakiti orang yang menerimanya. Berinfak kita akan mendapatkan manfaat antara lain : Menambah keimanan, Sebagai bekal di akhirat, Menambah rejeki dan keberkahan, Memperkokoh persaudaraan sesama muslim, Meningkatkan syiar Islam, Terwujudnya sarana ibadah dan tempat belajar agama bagi umat Islam.

Shadaqah merupakan sumbangan yang termotivasi secara sepenuhnya dari keinginan pribadi. sedekah disunanahkan bagi siapa saja yang mempunyai harta sekalipun tidak satu nisab, dan Shadaqah dikeluarkan harus sesuai kemampuan. Shadaqah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah.

Shadaqah bukan merupakan suatu kewajiban. Sifatnya sukarela dan tidak terikat pada syarat-syarat tertentu dalam pengeluarannya, baik mengenai jumlah, waktu dan kadarnya.

Setiap bershadaqah dikeluarkan dengan perasaan ikhlas tanpa motivasi atau niat untuk di puji atau memberi malu penerima Shadaqah itu. Shadaqah yang diberikan dengan motivasi atau niat untuk dipuji atau memberi malu penerimanya. Tidak akan memperoleh pahala dari Allah swt sebagaimana dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 262-263.

Kegiatan amal jum'at (infak atau shadaqoh) di SMA Brawijaya Smart School Malang dilaksanakan pada hari Jum'at. Dilaksanakan di hari Jum'at karena menurut Islam hari Jum'at adalah hari istimewa bagi kaum muslimin untuk melakukan ibadah kepada Allah seperti bersedekah, berdzikir, membaca shalawat, dan masih banyak lagi keutamaannya. Dalam sebuah riwayat yang disampaikan oleh Abu Shalih bin Abu Thahir AlAnbari yang bersumber dari Hudzaifah Al-Yamani Nabi Muhammad Saw bersabda "Allah telah melupakan perhatian kaum sebelum kita terhadap keutamaan hari Jum'at. Orang-orang Yahudi telah memilih hari Sabtu sebagai hari istimewa mereka Sedangkan orang Nasrani memilih hari Minggu. Maka Allah datang kepada kita dan memberikan petunjuk agar memilih hari Jum'at".

Keistimewaan lain di hari Jum'at adalah hari dimana umat terakhir yaitu umat Nabi Muhammad Saw akan diadili pertama sebelum semua makhluk. Dengan segala keistimewaan di hari Jum'at inilah yang membuat SMA Brawijaya Smart School Malang melaksanakan kegiatan agama seperti infak atau shadaqoh untuk membiasakan kepada siswa dan siswi akhlak terpuji yaitu ikhlas, rela menolong, dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Kegiatan amal jum'at (infak atau shadaqoh) di SMA Brawijaya Smart School Malang dimulai ada pembinannya yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan Jum'at infak atau shadaqoh. Selain itu para guru dan siswa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin setiap hari Jum'at tersebut. Pembina kegiatan amal jum'at adalah Mr Madda. Sedangkan Petugas kegiatan amal jum'at (infak atau shadaqoh) di SMA Brawijaya Smart School dari Organisasi Extra BDI. Pelaksanaan kegiatan amal jum'at (infak atau shadaqoh) dimulai setelah istirahat pertama jam ke-4. Anak-anak extra bdi memasuki satu per satu ruang kelas dan mengumpulkan uang infak atau shadaqoh. Setelah uang infak terkumpul barulah anak-anak extra bdi menyetorkan ke pembinanya. Tujuan dari kegiatan infak ini menurut salah satu guru di SMA Brawijaya Smart School Malang adalah untuk pembelajaran kepada siswa siswi agar mempunyai rasa ikhlas, memberikan sebagian uang saku untuk infak atau shadaqoh, serta belajar membantu sesama. Selain itu untuk membiasakan siswa dan siswi memiliki sifat dermawan, sehingga dari siswa belajar untuk ikhlas berinjak atau shadaqoh dengan sadar. Dengan begitu dari kegiatan infak di sekolahan, diharapkan siswa dan siswi alumni SMA Brawijaya Smart School dapat mengamalkan kebiasaan berinjak atau shadaqoh selain hari Jum'at.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan infak atau shadaqoh seperti disumbangkan ke panti asuhan agar siswa dan siswi memiliki rasa peduli terhadap lingkungan disekitar yang membutuhkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan tata cara berinjak berdasarkan keutamaannya yaitu amal jariyah yang berupa bangunan untuk kepentingan seperti madrasah atau sekolah, masjid, rumah sakit, jalan, dan kepentingan lain di jalan Allah Swt. Beberapa siswa dan siswi di SMA Brawijaya Smart School melakukan kegiatan amal jum'at (infak atau shadaqoh) selain melatih siswa bersedekah juga sebagai penanaman Pendidikan karakter seperti yang diharapkan dalam Pembina. Infak atau shadaqoh yang semula hanya Latihan, lama-kelamaan menjadi sebuah pembiasaan yang melekat pada diri siswa.

Bahwasanya kegiatan infak adalah perbuatan baik dan mulia, oleh sebab itu perlu diajarkan, dilatih, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif. Siswa selain beribadati positif juga sekaligus mendapatkan pahala, bila hal itu dilakukan dengan ikhlas. Siswa sebagai seorang pelajar yang harus patuh dan taat akan perintah guru yaitu salah satunya berinjak. Guru sebagai panutan dalam kehidupan siswa di madrasah. Peran guru sangat besar dalam menanamkan karakter yang ada pada diri siswa. Melalui kegiatan infak ini salah satu karakter yang ingin ditanamkan pada siswa adalah karakter peduli. Dalam kegiatan ini karakter peduli yang muncul berupa kepedulian siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar serta rasa empati yang tinggi melalui kegiatan infak atau shadaqoh di hari Jum'at. Seperti yang telah diajarkan di sekolahan bahwasanya setiap tahun kunjungan ke panti asuhan maka siswa bertindak untuk memberikan sebagian uang yang mereka punya dimasukkan ke kotak amal sebagai wujud kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Faktor yang memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan Amal Jum'at (infak atau shadaqoh) ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dorongan diri sendiri seorang siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari dorongan orang tua dan guru. Faktor internal membuat siswa bersemangat dalam berinjak karena timbul dari hati. Siswa menyisihkan uang saku setiap hari jum'at untuk berinjak.

Kebanyakan dari siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang yang berinjak berdasarkan kemauan diri sendiri mengaku bahwa siswa tersebut sudah mengetahui banyak manfaat yang diperoleh dari berinjak seperti mendapatkan pahala dari Allah, mempererat tali silaturahmi, dan bertambah rezekinya. M. Yasin mengatakan bahwa manfaat dari infak antara lain yaitu menambah keimanan, sebagai bekal di akhirat, menambah rezeki dan keberkahan, memperkokoh persaudaraan sesama muslim, meningkatkan syiar Islam, dan terwujudnya sarana ibadah dan tempat belajar agama bagi umat Islam. Faktor lain yang mendukung kegiatan infak ini adalah faktor eksternal dimana seorang siswa mendapat dukungan dari orangtua. Dukungan yang diberikan orang tua

berupa memberikan uang saku kepada siswa setiap hari Jum'at sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu, beberapa siswa belum mengetahui banyak manfaat dari infak. Dengan demikian perlu adanya penjelasan mengenai infak atau shodaqoh dari guru maupun dari orang tua siswa. Kegiatan infak atau shadaqoh di hari Jum'at diharapkan dapat menanamkan karakter yang ada dalam siswa.

Salah satu karakter yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan infak adalah karakter peduli. Peduli artinya memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, mampu bekerja sama dan menyayangi sesama manusia. Dengan kegiatan infak atau shadaqoh yang diterapkan di SMA Brawijaya Smart School Malang dapat memunculkan karakter peduli pada siswa. Siswa menunjukkan rasa prihatin kepada teman yang menderita ataupun orang sekitar. Keprihatinan ini dibuktikan dengan memberikan sebagian uang saku untuk orang-orang yang membutuhkan. Partisipasi siswa ini tidak terlepas dari dorongan guru atau orang tua. Selain menunjukkan rasa prihatin kepada orang lain, siswa juga menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum seperti contoh ketika madrasah membangun infrastruktur, pihak madrasah memberikan kotak amal di depan kantor. Kemudian siswa memasukkan uangnya ke dalam kotak amal tersebut sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.

Kegiatan infak keliling di hari Jum'at ini tidak terlepas dari peran seorang siswa dan siswi sebagai pelajar yang harus mempunyai karakter mulia salah satunya yaitu peduli. Wujud sikap peduli ini bisa dilatih dengan berpartisipasi dalam kegiatan infak. Bersikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan. Dengan menyisihkan uang saku kemudian dimasukkan ke dalam kotak infak yang dikelilingi oleh petugas dari organisasi extra bdi.

Hal ini sesuai dengan karakteristik peduli yang terdapat pada buku Pendidikan Karakter penulis Muchlas Samani dan Hariyanto yaitu menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan, tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang, dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan memberikan respon positif terhadap perasaan itu, menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain, memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkannya, dan menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum diatas dari pada kepentingan pribadi dan golongan. Beberapa kegiatan rutin keagamaan yang diterapkan di SMA Brawijaya Smart School Malang merupakan wujud dari proses penanaman karakter pada siswa. Kegiatan rutin keagamaan tersebut adalah shalat dhuha berjamaah, kegiatan membaca Al-Qur'an (kelas umi), shalat dhuhur berjamaah dan infak di hari Jum'at. Beberapa kegiatan tersebut tentunya untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Bahwa setiap hari Jum'at setelah istirahat pertama jam ke-4 di SMA Brawijaya Smart School Malang, menyelenggarakan kegiatan amal jumat (infak keliling). Kegiatan ini diikuti oleh siswa dan siswi mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Dalam pelaksanaan kegiatan amal Jum'at di SMA Brawijaya Smart School, siswa dan siswi ada yang antusias berinfak dan ada pula yang tidak. Petugas yang mengumpulkan uang infak dari organisasi extra bdi. Kegiatan ini dilakukan setelah istirahat pada jam ke-4 ketika pembelajaran berlangsung.

Mengetahui nilai-nilai karakter religi merdeka belajar di internalisasikan kedalam pembelajaran PAI kelas X

1. Nilai sikap kejujuran

Nilai sikap kejujuran menjadi nilai utama di SMA BSS, siswa di tanamkan memiliki sifat kejujuran dengan cara sekolah menerapkan kedisiplinan dalam mengerjakan ulangan harian ataupun ujian. Jadi ketika ulangan harian ataupun ujian siswa tidak boleh bekerja sama apalagi menyontek ke teman sebelah ataupun nyontek buku atau Hp, jika ada yang ketahuan maka nilai langsung Nol tanpa ada remedial. Dan setiap kelas terdapat cctv jadi siswa yang berbuat curang pasti akan ketahuan. Hal ini terbukti ketika peneliti menjaga salah satu kelas yang sedang ulangan harian, dan peneliti melihat ada siswa yang sedang bermain hp ketika ulangan berlangsung oleh peneliti sudah diingatkan berkali-kali tapi siswa tersebut masih tetap saja bermain hp, akhirnya oleh peneliti di catat dan di serahkan ke guru PAI (mis Ani). Lalu kata mis Ani siswa tersebut nilainya langsung 0. Jadi di SMA BSS sangat menekankan sikap kejujuran, di mata pelajaran PAI ini guru lebih menekankan nilai sikap karakter peserta didik daripada nilai pengetahuan.

2. Nilai sikap saling menghargai

Nilai sikap yang selalu menjadi peran penting dalam setiap sekolah. Di SMA BSS Malang peserta didik selalu ditanamkan nilai sikap saling menghargai, baik sesama teman sebaya, sesama kakak tingkat, staff dan yang paling penting adalah sikap menghargai ketika guru mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi di kelas, sikap menghargai siswa terhadap guru yang sedang mengajar di kelas sangat tinggi. Seperti contoh, peserta didik selalu meminta ijin ketika akan melakukan sesuatu seperti peserta didik akan minum, membuang sampah, ke kamar mandi. Sikap inilah yang menjadi peran penting dalam suatu kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Tidak hanya peserta didik yang harus menghargai guru, begitu sebaliknya guru harus menghargai murid, seperti jika ada peserta didik tidak memahami materi, maka guru harus memberikan pemahaman yang cukup agar peserta didik memahami materi.

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai akhlak yang terapkan oleh peserta didik SMA BSS Malang adalah senyum, sapa dan salam. Setiap peserta didik bertemu dengan orang lain, baik orang yang dikenalnya

maupun tidak, peserta didik selalu membiasakan untuk bersikap ramah, senyum dan mengucapkan salam kepada setiap orang yang ditemuinya. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak dan kedisiplinan telah tertanam dengan baik. Dengan adanya pembiasaan dan nasihat yang diberikan terus menerus kepada peserta didik, maka tanpa disadari peserta didik dengan sendirinya akan melakukan hal-hal yang diajarkan atau yang ditanamkan pada diri peserta didik. Dengan demikian, maka dalam nilai akhlak dan kedisiplinan telah berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah merupakan pondasi penting bagi siswa karena dapat berpengaruh terhadap kepribadiannya. Adapun faktor pendukung strategi guru Pendidikan agama Islam pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik adalah : Kebijakan sekolah, Kerja sama antar pendidik, Lingkungan keluarga dan masyarakat. Serta strategi pembentukan karakter religius dilakukan strategi pemahaman, strategi pembiasaan, strategi keteladanan. Sehingga hasil penerapan strategi guru Pendidikan agama Islam pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik berdampak baik pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama, namun masih perlu dilakukan perbaikan dan perhatian khusus dalam hal pembentukan perilaku disiplin. Pembentukan karakter sangat berpengaruh kepada guru mata pelajaran PAI, penulis memberikan saran kepada pembaca, guru dan pemangku kebijakan agar lebih memperhatikan kebijakan terkait Pendidikan Agama Islam di sekolah baik negeri maupun swasta.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan disarankan kepada lembaga pendidikan agar Guru Mata Pelajaran PAI harus memiliki karakter yang baik, karena mereka menunjukkan teladan yang baik untuk siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15.

Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/2>

- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 74–80. <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.80>
- Daharis, A., Rizal, D., Stiawan, T., & Iskandar, M. Y. (2023). Analysis of the Use of Technology from the Perspective of Islamic Family Law in Era 4.0. *Jurnal Elsyakhshi*, 1(1), 33-46
- Imam Al-Hakim Wicaksono, tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir, (Solo : Sendang Ilmu, 2009), hal. 34
- Moh Rifa'i, kumpulan sholat-sholat sunnah, (Semarang : CV Toha Putra, 1993), hal. 49
- Imam Al-Hakim Wicaksono, tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir, (Solo : Sendang Ilmu, 2009), hal. 92
- Tim penyusun institute agama Islam negeri Bengkulu, buku panduan peraktek ibadah kemasyarakatan, (Bengkulu : pusat studi Al-Qur'an dan ibadah kemasyarakatan, 2017), hal. 42
- Ceceng Salamudin, ternyata shalat & puasa sunnah dapat mempercepat kesuksesan, (Bandung : Penerbit RuangKata imprint Kawan Pustaka, 2013) cet II, hal. 52
- Rozian Karnedi, fikih ibadah kemasyarakatan, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 59
- Imam Al-Hakim Wicaksono, tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir, (Solo : Sendang Ilmu, 2009), hal. 93
- Pakih Sati, Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah, (Surakarta : Al-Qudwah, 2013), hal. 56
- Imam Ghozali, Bertambah Kaya Lewat Sholat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki, (Jakarta : Mitrapess, 2008), hal. 143
- Iskandar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 57-70. <https://doi.org/10.15548/mrb.v7i1.3477>
- Iskandar, M. Y., Aisyah, S., & Novrianti, N. (2024). Pengembangan Computer Based Testing Menggunakan Aplikasi Kahoot! Untuk Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 218–226. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.493>
- Iskandar, M. Y., Azira, V., Nugraha, R. A., Jasneli, I., Rahmanda, R., & Putra, A. E. (2024). Advancing Educational Practices: Implementation and Impact Desain Grafis in Education. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i2.216>

- Iskandar, M. Y., Hendra, H., Syafril, S., Putra, A. E., Nanda, D. W., & Efendi, R. (2023). Developing Interactive Multimedia for Natural Science in High School. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*, 6(3), 128-135
- Iskandar, M. Yakub (2021) *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Flash pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMP*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575-4584
- Pakih Sati, Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah, (Surakarta : Al-Qudwah, 2013), hal. 59
Abdul Hakim El-Hamidy, The Secret Of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, & Dhuha, (Depok : Kaysa Media, 2013), hal. 192
- Yusri Amru Ghazali. 2013 Panduan Shalat Lengkap, J. A., Media, M. Ali Hasan. 2000. Hikmah Shalat dan Tuntunannya
J. R. G., M. Quraish Shihab. 2002. Tafsir Al-Misbah, J. L. hati
Abdul Hakim El-Hamidy, The Secret Of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, & Dhuha, (Depok : Kaysa Media, 2013), hal. 192
- The Secret Of 1/3 Tahajud, Fajar, Subuh, & Dhuha, (Depok : Kaysa Media, 2013), hal. 192.
Asep Nurhalim. 2010. Buku Lengkap Panduan Shalat, J. B
- Ceceng Salamudin, ternyata shalat & puasa sunnah dapat mempercepat kesuksesan, (Bandung : Penerbit RuangKata imprint Kawan Pustaka, 2013) cet II, hal. 52
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali. 2013. Panduan Shalat Lengkap, J. A., & Media
Imam Al-Hakim Wicaksono, tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir, (Solo : Sendang Ilmu, 2009), hal. 93
- Imam Ghazali, Bertambah Kaya Lewat Sholat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki, (Jakarta : MitraPess, 2008), hal. 143
- Library, H. N. M. 2020. P. K. R. S. M. K. K. diMadrasah T. N. Mt. B. M. C., & Imam Al-Hakim Wicaksono, tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir, (Solo : Sendang Ilmu, 2009), hal. 34
- M. Ali Hasan. 2000. Hikmah Shalat dan Tuntunannya, J. R. G.
M. Quraish Shihab. 2002. Tafsir Al-Misbah, J. L. hati.
Moh Rifa'i, kumpulan sholat-sholat sunnah, (Semarang : CV Toha Putra, 1993), hal. 49, & Imam Al-Hakim Wicaksono, tuntunan shalat lengkap dan shalat-shalat sunat, wirid, do'a dan Dzikir, (Solo : Sendang Ilmu, 2009), hal. 92
- Pakih Sati, Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah, (Surakarta : Al-Qudwah, 2013), hal. 56
Pakih Sati, Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah, (Surakarta : Al-Qudwah, 2013), hal. 59
Rozian Karnedi, fikih ibadah kemasyarakatan, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hal. 59
- Tim penyusun institute agama Islam negeri Bengkulu, buku panduan peraktek ibadah kemasyarakatan, (Bengkulu : pusat studi Al-Qur'an dan ibadah kemasyarakatan, 2017), hal. 42.